

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DAGUSIBU TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN LANSIA DALAM  
PENGELOLAAN OBAT DI POSYANDU UPT PUSKESMAS  
BROMO KOTA MEDAN**

***THE EFFECTIVENESS OF DAGUSIBU COUNSELING ON IMPROVING  
ELDERLY KNOWLEDGE OF MEDICATION MANAGEMENT AT THE  
POSYANDU UPT PUSKESMAS BROMO IN MEDAN CITY***

Salmah Handayani Lubis <sup>\*1</sup>, Mendy Ivana Lasa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

\*E-mail: [salmahhandayani32@gmail.com](mailto:salmahhandayani32@gmail.com)

Diterima:(12/03/2016)

Direvisi: (08/04/2026)

Disetujui: (28/04/2028)

**Abstrak**

Peningkatan angka penyakit kronis pada lanjut usia (lansia) berbanding lurus dengan meningkatnya penggunaan obat, namun rendahnya pengetahuan lansia mengenai pengelolaan obat yang benar berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan obat (*medication error*). Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) dengan benar merupakan upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan obat yang rasional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang DAGUSIBU melalui kegiatan penyuluhan di Posyandu UPT Puskesmas Bromo. Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif disertai diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Penyuluhan meningkatkan pemahaman lansia mengenai DAGUSIBU. Lansia menjadi lebih sadar akan pentingnya membaca label, mengikuti dosis, dan membuang obat secara aman. Penyuluhan ini efektif meningkatkan kesadaran lansia dalam mengelola obat dengan benar di lingkungan keluarga. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Kata kunci: Lansia; Penyuluhan; Posyandu; Pengabdian Masyarakat**

**Abstract**

*The increase in chronic diseases among the elderly is directly proportional to the increase in medication use, but the elderly's lack of knowledge about proper medication management has the potential to cause medication errors. The DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medication) program is an educational effort to increase public understanding of rational medication management. This community service activity aims to increase the elderly's knowledge about DAGUSIBU through educational activities at the Bromo Community Health Center (UPT Puskesmas Bromo) Posyandu. The methods used are educational counseling accompanied by interactive discussions. The results of the activity showed an increase in the elderly's knowledge about how to obtain, use, store, and dispose of medicines properly. The counseling increased the elderly's understanding of DAGUSIBU. The elderly became more aware of the importance of reading labels, following dosages, and disposing of medicines safely. This counseling was effective in increasing the elderly's awareness of proper medicine management in the family environment. This activity is expected to support the rational use of medicines and improve the quality of life of the elderly.*

**Keywords: Elderly; Counseling; Posyandu; Community Service**



## **PENDAHULUAN**

Obat merupakan komoditas di bidang kesehatan yang memiliki cakupan luas, karena tidak hanya berkaitan dengan upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, tetapi juga berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi, teknologi, dan sosial. Pesatnya perkembangan di bidang kefarmasian tersebut perlu diimbangi dengan peningkatan peran tenaga kesehatan, khususnya apoteker, dalam memberikan pelayanan kesehatan secara optimal kepada Masyarakat [6].

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan obat masih sering ditemukan di tengah masyarakat, antara lain kesalahan penggunaan obat, penyalahgunaan obat, serta terjadinya efek samping obat yang bervariasi mulai dari ringan hingga berat, bahkan dapat menyebabkan kebutaan dan kematian. Selain itu, masih dijumpai peredaran obat palsu, narkoba, serta bahan berbahaya lainnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai obat dan sediaan farmasi turut memperparah kondisi tersebut, ditambah dengan adanya pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan situasi demi kepentingan pribadi [6].

Di sisi lain, peran media dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait penggunaan obat belum berjalan secara optimal karena lebih berorientasi pada aspek komersial. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi tertinggi di bidang obat untuk memberikan edukasi yang tepat dan benar kepada masyarakat, terutama terkait konsep DAGUSIBU dan Keluarga Sadar Obat [6].

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit degeneratif sehingga sering membutuhkan terapi obat jangka panjang. Penggunaan obat yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi obat, serta menurunkan keberhasilan terapi. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada lansia adalah kurangnya pemahaman mengenai cara mendapatkan obat dari sumber yang tepat, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan obat yang benar, serta pembuangan obat yang sudah rusak atau kedaluwarsa.

Program DAGUSIBU yang digagas oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) merupakan strategi edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan obat yang rasional. Posyandu lansia sebagai salah satu layanan kesehatan berbasis masyarakat menjadi tempat yang strategis untuk pelaksanaan edukasi DAGUSIBU. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pengelolaan obat yang benar di Posyandu UPT Puskesmas Bromo.

Lansia di Posyandu UPT Puskesmas Bromo, Kecamatan Medan Denai, Sumatera Utara, memiliki akses yang cukup baik terhadap pelayanan kesehatan, termasuk dalam penggunaan obat-obatan. Mereka terbiasa menggunakan berbagai jenis obat, baik yang diresepkan dokter maupun obat bebas dan obat bebas terbatas, untuk mengobati penyakit, mengontrol kondisi kesehatan, atau sebagai suplemen.

Kemudahan akses ini didukung oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, kemajuan industri obat dan suplemen, serta adanya program BPJS Kesehatan yang memudahkan lansia mendapatkan layanan pengobatan. Kondisi ini membawa dampak positif, seperti meningkatnya kepedulian lansia terhadap kesehatan dengan rutin memeriksakan diri.

Peningkatan penggunaan obat juga menimbulkan dampak negatif, seperti potensi kesalahan dalam penggunaan dan pembuangan obat. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan, menyimpan, dan membuang obat yang benar. Kesalahan tersebut dapat merugikan baik individu maupun lingkungan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat yang benar melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) dengan benar di Posyandu UPT Puskesmas Bromo [5].



## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Lansia UPT Puskesmas Bromo dengan sasaran pasien lanjut usia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, dan penggunaan media visual agar mudah dipahami oleh lansia.

### Tahapan Kegiatan

1. Persiapan
  - Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Bromo dan kader posyandu
  - Penyusunan materi penyuluhan DAGUSIBU
  - Pembuatan media edukasi (leaflet)
2. Pelaksanaan
  - Pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal lansia
  - Penyuluhan DAGUSIBU menggunakan metode ceramah interaktif
  - Diskusi dan tanya jawab terkait penggunaan obat sehari-hari
3. Evaluasi
  - Pemberian *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan
  - Observasi partisipasi dan antusiasme peserta

### Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan :

Jumlah Peserta dan Pelaksana Kegiatan diikuti oleh 30 orang lansia yang aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia. Tim pelaksana terdiri dari 5 orang tenaga kesehatan dan 1 narasumber yang berperan dalam menyampaikan materi penyuluhan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

Tahap Persiapan : Koordinasi dengan pihak UPT Puskesmas Bromo dan kader Posyandu untuk menentukan jadwal penyuluhan. Menyusun materi penyuluhan berdasarkan pedoman DAGUSIBU dari Kementerian Kesehatan. Menyiapkan *leaflet* sebagai media edukasi visual yang dibagikan kepada peserta.

Tahap Pelaksanaan : Kegiatan dilaksanakan dalam sehari pada bulan Agustus 2025 dengan pembukaan dan penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan.

Penyampaian materi penyuluhan yang mencakup :

- Definisi dan klasifikasi obat (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat wajib apotek).
- Penjelasan dampak penggunaan obat yang tidak rasional, termasuk bahaya penggunaan antibiotik tanpa resep dokter [2]
- Penjelasan bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya, seperti obat oral, topikal, suppositoria, dan lainnya.
- Informasi mengenai cara penyimpanan obat yang benar untuk menjaga stabilitas dan efektivitas obat.
- Edukasi tentang cara pembuangan obat yang aman agar tidak menimbulkan risiko lingkungan maupun penyalahgunaan [1]

**Tahapan Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan:**



1. *Pra Kegiatan*  
Tim bekerja sama dengan dokter, apoteker, dan tenaga kesehatan UPT Puskesmas Bromo menyiapkan aula, daftar hadir, dan mengajak lansia mengikuti senam bersama sebelum penyuluhan.
2. *Kegiatan Inti*  
Dilaksanakan selama 2 jam mulai pukul 09.00 WIB. Penjelasan dimulai dengan definisi umum dan klasifikasi obat (bebas, bebas terbatas, keras, wajib apotek), serta cara mendapatkannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU diikuti oleh lansia dengan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman yang beragam. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia setelah diberikan penyuluhan, terutama mengenai: cara memperoleh obat yang aman dan legal, aturan penggunaan obat sesuai etiket, cara penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, cara pembuangan obat kadaluwarsa atau rusak.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk bagi kesehatan diri maupun lingkungan, antara lain melalui kegiatan berikut:

1. Penyuluhan tentang definisi umum dan klasifikasi obat
2. Penyuluhan berbagai macam sediaan obat dan cara konsumsi atau penggunaannya.
3. Penyuluhan tentang tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak atau kadaluwarsa.

Solusi ini diharapkan dapat mengatasi masalah pemakaian obat-obatan di masyarakat dihimbau untuk terus melakukan penyuluhan DAGUSIBU di manapun agar masyarakat paham mengenai penggunaan obat dengan benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena kesalahan dalam pembuangan limbah obat yang tidak benar [10].

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) dengan benar dilaksanakan kepada kelompok lansia yang tergabung dalam Posyandu di UPT Puskesmas Bromo, Kecamatan Medan Denai, Sumatera Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat yang rasional dan aman. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari

### **Materi Penyuluhan DAGUSIBU**

#### **a. Da (Dapatkan)**

Dapatkan obat hanya di tempat resmi (apotek, rumah sakit) dengan memastikan legalitas, nomor registrasi, kemasan tersegel, dan tidak kadaluwarsa. Hindari membeli obat dari warung atau orang yang tidak berkompeten [4].

#### **b. Gu (Gunakan)**

Gunakan obat sesuai indikasi, dosis, aturan pakai, dan cara pemberian. Pentingnya diagnosa dokter agar pengobatan tepat. Contoh: dosis disesuaikan untuk pasien dengan gangguan ginjal atau hati. Aturan pakai harus dipatuhi (misal, 3 kali sehari berarti tiap 8 jam).



c. Si (Simpan)

Simpan obat di tempat sejuk ( $15-25^{\circ}\text{C}$ ), tidak terkena sinar matahari langsung, lembab, dan jauhkan dari jangkauan anak. Penyimpanan khusus (misal di kulkas) untuk obat tertentu seperti insulin, vaksin, atau suppositoria agar obat tetap stabil.

d. Bu (Buang)

Buang obat kadaluwarsa atau rusak dengan cara aman agar tidak disalahgunakan. Tablet dan kapsul dihancurkan sebelum dibuang, suppositoria dilelehkan, sirup dibuang ke saluran air dengan wadah dihancurkan, salep dicampur tanah dan plastik dibuang ke tempat sampah. Penggunaan masker dan sarung tangan dianjurkan saat membuang obat [3].



**Gambar 1.** Penyuluhan DAGUSIBU OBAT kepada Lansia

Berikut adalah *leaflet* kegiatan DAGUSIBU yang disosialisasikan kepada lansia di UPT Puskesmas Bromo .



**Gambar 2.** Leaflet Edukasi DAGUSIBU OBAT

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon para lansia cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan mereka mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan

keluarganya masing-masing khususnya.

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan obat rutin seperti obat hipertensi dan diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU sangat relevan dengan kebutuhan lansia dan dapat membantu mencegah kesalahan penggunaan obat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU pada pasien lansia di Posyandu UPT Puskesmas Bromo, Medan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai pengelolaan obat yang benar dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan para lansia. Mereka menjadi lebih memahami cara yang tepat dalam mendapatkan, menggunakan (mengonsumsi), menyimpan, dan membuang obat sesuai prinsip DAGUSIBU. Program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung penggunaan obat yang rasional dan meningkatkan kualitas hidup lansia.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT Puskesmas Bromo, Medan dalam penyediaan sarana dan prasarana serta para pasien Lansia yang telah hadir dan ikut membantu dalam pengabdian ini,

## **DAFTAR RUJUKAN**

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Panduan pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Edisi XI. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia; 2017. Available from: <https://simlitabmas.kemdikbud.go.id>
2. Hendraman C, Tobi B, Beno IS, Boli EB, Dewi K, Endah M. Penyuluhan DAGUSIBU: pengelolaan dan penggunaan obat yang baik dan benar di pantai bina lanjut usia Sentani. Mejuajua Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2024;2(2). Available from: <https://journal.unimal.ac.id/index.php/mejuajua>
3. Pramitaningastuti AS. Edukasi DAGUSIBU dan praktik penggunaan obat di SMA Citra Kasih Jakarta Barat. Jurnal DiMas. 2023;5(2):75–79. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimas>
4. Wahyuddin N, et al. Penyuluhan tentang DAGUSIBU (dapat, gunakan, simpan, buang) obat di Kecamatan Sanrobone. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. 2022;3(1):1–7. Available from: <https://journal.stikesmandala.ac.id/index.php/jmpm>
5. Zulbayu LOMA, Nasir NH, Awaliyah N, Juliansyah R. DAGUSIBU education (get, use, save and dispose) medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat. 2021;2(2):40–45. Available from: <https://journal.stikesmandala.ac.id/index.php/jmpm>
6. Lubis SH, Hasanah F, Sudewi. Sosialisasi budaya sadar obat dengan implementasi



DAGUSIBU pada masyarakat sekitar Lapangan Merdeka Binjai, Sumatera Utara. *Mejuajua Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. 2023;2(2):48–51. doi:10.52622/mejuajuajabdimas.v2i2.68

7. Ikatan Apoteker Indonesia. Pedoman DAGUSIBU. Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia; 2020. Available from: <https://iai.id>
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Penggunaan obat rasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. Available from: <https://www.kemkes.go.id>
9. World Health Organization. Medication safety in older adults. Geneva: World Health Organization; 2017. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-EMP-MAR-2017.11>
10. Rasyadi Y, Marsellinda E, Ningsih W, Wahyuni F, Mahdawanci Y, et al. Peningkatan literasi dalam pengelolaan obat melalui sosialisasi DAGUSIBU di Nagari Painan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025;5(2):148-155.

